

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami perubahan, karena adanya upaya pembaharuan dalam pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses belajar terkait dengan guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan strategi pembelajaran, sehingga pelajaran yang diberikan mudah diterima oleh siswa. Tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan maksimal, salah satunya yaitu merubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik, dengan belajar siswa akan mempunyai peningkatan dalam pembelajaran disekolah.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan kutipan tersebut tentang pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang sudah disusun atas adanya unsur-unsur di dalam kegiatan belajar mengajar, karena adanya proses interaksi siswa dengan guru, dan guru dengan siswa, sehingga ada kaitan yang erat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan yang baru, menguasai sesuatu yang belum pernah dicoba oleh siswa, membentuk karakter siswa,

kreativitas siswa, dan sikap kepercayaan diri pada siswa, pembelajaran ini diproses dalam lingkungan pendidikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 Pasal 1).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan (sumantri, 2015: 2). Sedangkan kegiatan belajar adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam pencapaian kompetensi (Sumantri, 2015: 2). Dalam proses untuk membentuk peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diinginkan dibutuhkan adanya pembelajaran khususnya pembelajaran tari.

Pembelajaran tari adalah proses belajar yang tidak luput dari materi yang disampaikan oleh guru. Materi dan bahan pembelajaran seni tari dititik beratkan pada olah pikir dan olah gerak dan sistem berapresiasi pada seni tari, dimana dalam pembelajaran seni tari ditinjau dari segi pengajarannya adalah kegiatan dalam pembelajaran teori, pembelajaran praktek, dan apresiasi seni tari. Bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan sarana yang sudah ditetapkan

pembelajaran teori dan apresiasi seni tari termasuk dalam rumpun kegiatan yang menitik beratkan pada aktivitas siswa (Umbara & Apriani, 2020: 33).

Materi atau bahan pelajaran yang diberikan pada siswa telah memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: (1) materi yang diberikan untuk menambah perbendaharaan pengetahuan bagi siswa, (2) materi yang diberikan untuk menambah keterampilan siswa khususnya materi yang berhubungan dengan praktek tari, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima, dikuasai dan diperagakan oleh siswa. Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode belajar satu sama lain. Metode-metode tersebut meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, dan metode dengan latihan (Umbara & Apriani, 2020: 34).

Ditulis dalam Kompetensi Dasar 4.3 pada pembelajaran di SMP kelas VIII, dibutuhkan adanya kreativitas pada siswa untuk memeragakan cara menerapkan gerak tari tradisi berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung pada tari, untuk mengeksplorasi pola lantai pada gerak tari, mengimajinasikan gerak tari memerlukan kreativitas untuk mengembangkan bakat yang berada didalam diri siswa untuk mereka ungkapkan.

Mengembangkan kreativitas harus berasumsi bahwa setiap anak mempunyai potensi kreatif, salah satunya dibidang seni (Habibi, 2018: 91). Oleh sebab itu, kreativitas tidak dibatasi oleh batasan yang sempit atau dalam satu bidang lainnya saja. Dalam dunia pendidikan semua bakat dan kreatif harus dikembangkan, salah

satu cara untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan didalam diri siswa, setiap siswa mempunyai potensi melalui dalam pendekatan 4P.

Setiap manusia pada sadarnya adalah makhluk kreatif (Sudarma, 2013: 13). Rangsangan dari luar adalah bagian penting yang dapat mendorong kemampuan kreatif pada manusia. Tetapi, optimalisasi potensi itu perlu pembelajaran, dan pembiasaan. Hal ini mengindikasikan, bahwa kreativitas dan manusia kreatif itu lahir dari berbagai konteks, namun memiliki satu kesamaan, yaitu mampu keluar dari situasi beku dan baku dilingkungannya sendiri (Sudarma, 2013: 13). Proses kreativitas fleksibel dan tidak baku, melalui rangsangan untuk siswa membuat siswa timbul rasa keingin tahanan pada kreativitas dipembelajaran seni tari.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada (Munandar, 1992: 47). Kreativitas ternyata merupakan obyek yang menarik manusia untuk mempelajarinya (Iswantara,2020: 3). Kreativitas sifatnya fleksibel pada pembelajaran seni tari, bahwa siswa ada rasa keingin tahanan yang tinggi, dapat mengekspresikan diri, mengeksplorasi, improvisasi, dan merangkai gerak untuk mendapat hasil gerakan yang siswa inginkan. Konseptualisasi awal tentang kreativitas dan riset sendirinya merupakan tindakan kreatif, sebagaimana pada akhirnya mempertemukan konsep-konsep melalui penerapan metode riset secara teliti (Iswantara,2020: 3).

Memahami kreativitas dengan cerdas sangat penting bukan hanya bagi arti dan makna kreativitas dalam kehidupan manusia, melainkan bagaimana dan mengapa peristiwa sejarah kreatif terjadi (Iswantara,2020: 3). Dengan memahami

hal ini akan membantu mengapresiasi aspek kreativitas dalam sejarah maupun metode dan konsepsinya (Iswantara, 2020: 3).

Pembahasan kreativitas menerapkan pada dimensi yang berbeda-beda bergantung pada dasar teori yang menjadi referensi. Deni Supradi (1994) menyatakan bahwa kreativitas menunjukkan pada ciri-ciri orang kreatif. Kreativitas juga menunjukkan pada proses interaksi yang kompleks dari berbagai elemen yang terdapat didalam diri manusia (Noor Akifah 2019: 87). Dalam pengembangan kreativitas dapat mengasah cara berfikir yang kompleks, dan imajinatif.

Pengembangan kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban (Munandar, 1992: 48).

Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan (Munandar, 1992: 50). Dalam kreativitas, siswa dapat mengeksplorasi gerak-gerak tari sesuai kreativitasnya masing-masing. Kreativitas pada aspek pribadi yang harus didorong atau dibimbing oleh guru agar memiliki hasil belajar yang maksimal.

Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah terasa. Tidak lebih jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Kita menghadapi macam-macam

tantangan, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik, maupun dalam bidang budaya dan sosial. (Munandar, 2007: 6).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji referensi yang menguatkan tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran tari, sehingga guru akan mengetahui pentingnya kreativitas dalam mendorong siswa agar memiliki soft skill dalam kehidupannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Pertanyaan peneliti

- a. Mengapa kreativitas penting dalam pembelajaran seni tari untuk siswa SMP ?
- b. Pada materi pembelajaran apa yang membutuhkan kreativitas ?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau alternatif rujukan informasi oleh praktisi pendidikan untuk mengetahui kreativitas belajar pada siswa SMP.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk pendidikan tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

1) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran seni tari pada siswa SMP.

2) Meningkatkan kesadaran pada mahasiswa pendidikan tari untuk pentingnya kreativitas pada siswa SMP.

3) Menemukan suatu kesimpulan dari bidang ilmu yang diteliti khususnya dibidang tari.

b. Untuk sekolah

1) Hasil penelitian inidapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan karya seni yang muncul dari siswa tersebut.

2) Membantu menggali potensi anak yang berbakat lebih dalam pembelajaran tari di SMP.

3) Menjadikan referensi untuk guru dalam melakukan proses pembelajaran tari di SMP.

c. Untuk peneliti

1) Akan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis dalam bidang seni budaya khususnya di bidang tari.

2) Bahan kajian ini bisa lebih lanjut bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut akan kasus ini.

3) Menambah pengalaman peneliti dalam berkontribusi pada proses pembelajaran tari.

d. Untuk siswa

1) Meminimalisir kejenuhan dalam berlatih atau ketika pembelajaran sedang berlangsung

- 2) Memotivasi siswa dengan tujuan meningkatkan kreativitas, khususnya dibidang seni tari.

